

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni bertajuk “Kreasi Tas Kulit dengan *Motif Ruso Balari dalam Ransang*” merupakan perwujudan bentuk tas kulit dengan cara menambahkan, mengembangkan, atau menggayakan bentuk tas yang sudah ada, serta penerapan motif tradisional ke dalam karya seni. Mengkreasikan bentuk tas yang terlebih dahulu menjadi ikon budaya, merupakan bagian dari penyempurnaan dari karya seni. Visualisasi motif pada karya, pengkarya mewujudkannya mengikuti pola tas untuk kebutuhan *fashion* dalam lingkungan berbudaya. Hal tersebut merupakan bagian dari pencapaian nilai estetis sebuah karya seni, keluwesan dan keindahan fisik.

Bentuk fisik pada tas merupakan perwujudan dari ikon budaya yang mempunyai keterkaitan dengan motif *Ruso Balari dalam Ransang*. Perwujudan karya tersebut menjadi perpaduan kompleks, saling mengikat dan menjadikan sebuah karya seni kental akan kebudayaan, dimana didalamnya terkandung estetika dan moralitas. Mengembangkan komposisi daun, bunga, buah, *sapieh* (serpih), gagang dan relungan, merupakan suatu bentuk usaha dalam pencapaian motif tradisional yang terlupakan dapat mengambil peran dalam dunia *fashion* saat ini. Karena sebagai penerus budaya mempunyai peran besar dalam mengembangkan budaya yang ada untuk terciptanya karakter dan keunikan dalam bekarya.

Hasil karya diciptakan berbentuk tiga dimensi bernilai estetis dan fungsional. Proses penciptaan melalui tahapan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahapan Eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan dalam menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah. Hal ini terkait observasi informasi secara detail dan bertahap, sehingga mendapatkan suatu ide dan konsep tas dan motif *Ruso Balari dalam Ransang* dari suku Minangkabau. Selanjutnya tahap perancangan merupakan hasil analisis yang dirumuskan dan diterapkan sedemikian rupa melalui sketsa alternatif. Sementara pada proses perwujudan merupakan proses dalam membuat sketsa, menyiapkan bahan dan alat, proses penggarapan karya dan terakhir *finishing* sebagai bentuk wujud keseriusan dalam bekarya.

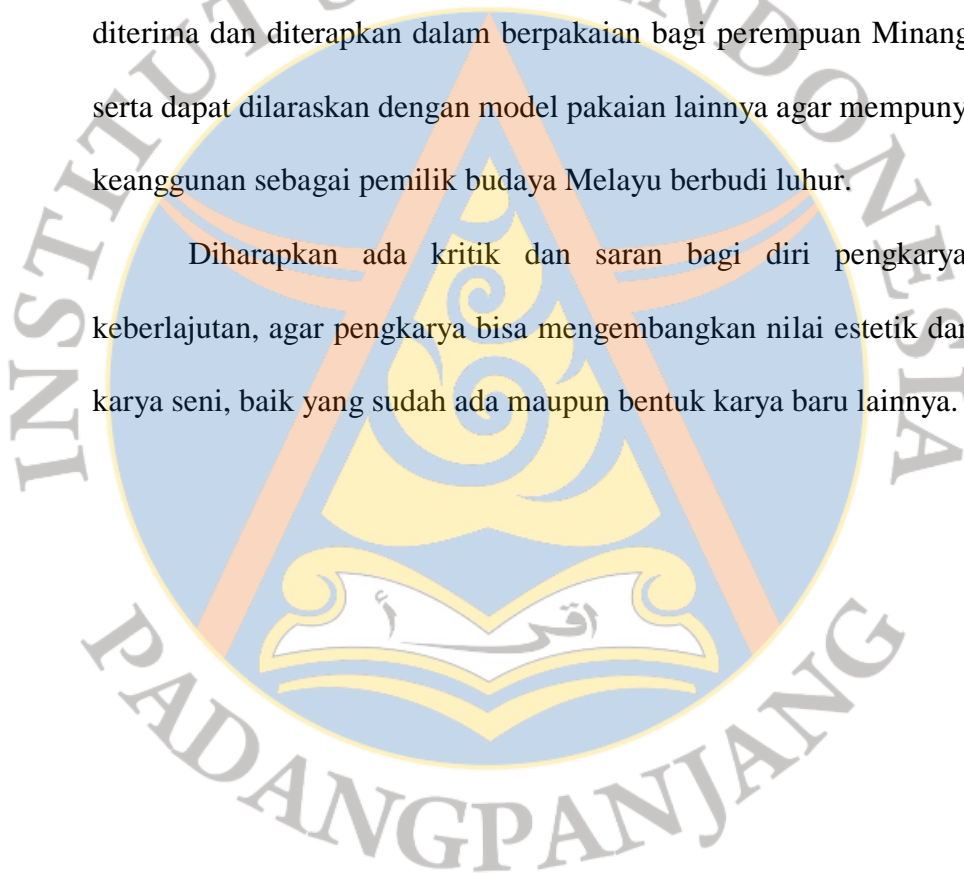
B. Saran

Karya seni bukan semata untuk memenuhi tuntutan program studi, akan tetapi juga menjadi salah satu acuan dalam pengembangan seni tradisi untuk masa selanjutnya. Secara khusus budaya Minangkabau kaya akan ornamen dalam kehidupan budayanya. Banyaknya ornamen dalam lingkungan budaya maka akan ada ornamen atau motif lainnya yang tidak lagi dikenal, apalagi ornamen di Minangkabau komposisi dasarnya

terbentuk dari tumbuhan akar menjalar dan mempunyai kemiripan satu sama lain. Fenomenal ini hanya dapat dibedakan dari struktur dari relungan motif.

Pengkarya mempunyai harapan besar dan mengajak kepada masyarakat berbudaya untuk menerapkan motif tradisi agar masa berkelanjutan dapat dikenal. Pengkarya berharap juga karya seni ini dapat diterima dan diterapkan dalam berpakaian bagi perempuan Minangkabau, serta dapat dilaraskan dengan model pakaian lainnya agar mempunyai jiwa keanggunan sebagai pemilik budaya Melayu berbudi luhur.

Diharapkan ada kritik dan saran bagi diri pengkarya guna keberlanjutan, agar pengkarya bisa mengembangkan nilai estetik dari suatu karya seni, baik yang sudah ada maupun bentuk karya baru lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Mahdi, 2004. *Seni Tradisi Menantang Perubahan Bunga Rampai*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang, Padangpanjang
- Dumanauw, Jopie F, 1990. *Mengenal Kayu*, Kanisius, Yogyakarta
- Garang, dkk, 2019. *Tenun Songket Sumatera Barat*, CV. Sarana Cipta , Bekasi.
- Ibrahim, 2009. *Tambo Alam Minangkabau Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*, Kristal Multimedia, Bukittinggi
- Kartika, Darsono Soni, dkk, 2004. *Pengantar Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kusnadi, dkk. 1979. *Sejarah Seni Rupa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mamannoor, 2002. *Wacana Kritik Seni Rupa Di Indonesia, Sebuah Telaah Kritik Jurnalistik dan Pendekatan Kosmologis*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung.
- Purnomo, Eddy, 1991. *Penyamakan Kulit Reptil*, Kanisius, Yogyakarta
- S. P, Gustami, 2007. *Butir – Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- , 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sachari, Agus, 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Wachid, Abdul, dkk. 1997. *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*, Citra Budaya Indonesia, Padang
- Zulhelman, 2001. *Konsep Alam Takambang Jadi Guru dalam Ragam Hias Minangkabau*, Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Daftar Journal

Hayat, Rofiqel, Januari 2016. “Studi Bentuk dan Makna Motif Ukiran pada Masjid Asasi Kota Padangpanjang”, Universitas Negeri Padang, Vol 4 No 2, Seri B, ejournal.unp.ac.id, Padang

Mahendra, Yonata Buyung, Desember 2020, “Pengaruh Teknik Pukul pada Tatah Timbul Kulit”, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Vol 5 No 2, journal.isi.ac.id, Yogyakarta

Suhandra, Ika Rama, Januari 2019. “Studi Komparatif Makna Konotasi Warna Dalam Budaya Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia”, UIN Mataram, Vol. 9, No. 1, Cordova Jurnal, Mataram.

Website:

Koleksi hermes, maret 2021, “Hand Tooled Lether Bag”,

<https://www.hermes.com/us/en/product/herbag-zip-retourne-cabine-bag-H077787CKAA/>

